

**PEMAHAMAN MAHASISWA TERHADAP ILMU ETIKA DAN
PENERAPANNYA SELAMA MAGANG DI BMT INSAN MULIA
PALEMBANG**



Oleh:

Erlin Hasanah

Nim :13180068

TUGAS AKHIR

**Diajukan Pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah
Palembang Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Ahli Madya Perbankan Syariah (A.Md)**

PALEMBANG

2016



KEMENTERIAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH
PALEMBANG

Jln. Prof. KH Zaenal Abidin Fikri KM 3,5 Telp.(0711)35334, Fax.(0711)354886, Website: <http://febi.radenfatah.ac.id>,

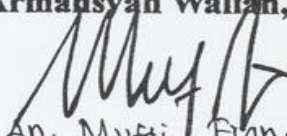
Formulir E.4

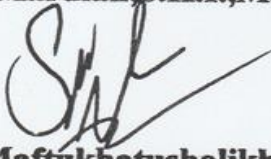
LEMBAR PENGESAHAN TUGAS AKHIR
PROGRAM DIII PERBANKAN SYARIAH


Nama Mahasiswa : Erlin Hasanah
Nim/ Program Studi : 13180068/ DIII Perbankan Syariah
Judul Tugas Akhir : Pemahaman Mahasiswa Terhadap Ilmu Etika
Dan Penerapannya Selama Magang Di BMT
Insan Mulia Palembang

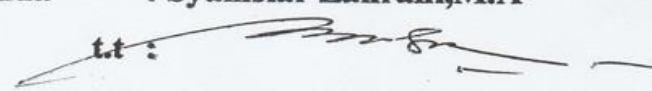
Telah diterima dalam ujian Munaqosyah pada tanggal, 31 Oktober 2016


PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH


Tanggal 13 Feb 2017 Pembimbing Utama : Armansyah Walian, SE., M.SI
t.t : 
An. Mutti Frandi M. Ag

Tanggal 13 Feb 2017 Pembimbing Kedua : Siti Mardiah, S.H.I., M.Sh
t.t : 

Tanggal 13 Feb 2017 Penguji Utama : Dr. Maftukhatusholikhah, M.Ag
t.t : 

Tanggal 13 Feb 2017 Penguji Kedua : Syamsiar Zahrani, M.A
t.t : 

Tanggal 13 Feb 2017 Ketua : R.A Ritawati, SE., M.HI, M.SI
t.t : 

Tanggal 13 Feb 2017 Sekretaris : Mila Gustahartati, M.Hum
t.t : 



PROGRAM STUDI D3 PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN RADEN FATAH PALEMBANG

Formulir C2

No : B/Un -09 /VI -1 /pp.005 /10/2016
Hal : *Persetujuan Tugas Akhir Untuk diuji*

Kepada Yth.
Ketua Program Studi
D3 Perbankan Syariah
Fakultas Ekonomi & Bisnis Islam
UIN Raden Fatah Palembang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Kami menyampaikan bahwa Tugas Akhir mahasiswa:

Nama : Erlin Hasanah
NIM/Program Studi : 13180068/D3 Perbankan Syariah
Judul Tugas Akhir : Manfaat kuliah etika terhadap penerapan etika mahasiswa selama magang di BMT Insan Mulia Palembang.

Telah selesai dibimbing seluruhnya dan dapat diajukan untuk mengikuti ujian munaqasyah Tugas Akhir.

Demikianlah pemberitahuan kami, bersama ini dilampirkan tugas Akhir mahasiswa yang bersangkutan.

Wassalamu'alaikum, Wr, Wb.

Palembang, Oktober 2016

Pembimbing Utama

Armansyah Wallan, SE, M.Si
Nip. 198207152009121003

Pembimbing Kedua

Hj. Siti Mardiah, S.Hi, M.Sh
Nik. 140601101302

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan (Qs. Alam nasyrah:5-6)

Khairunnas anfa'uhum linnas

(Sebaik-baik manusia adalah manusia yang bermanfaat bagi orang lain)

(Rasulullah)

Tidak ada mimpi yang terlalu tinggi, yang ada hanya usaha yang kurang maksimal.

Keep fighting..! Tuliskan mimpimu....! dan raihlah..!

(Erlin Hasanah)

Tugas akhir ini kupersembahkan untuk :

- **Allah subhanahu wa ta'ala, segala puji Bagi Mu Rabb atas segala kasih sayang dan karunia nikmat yang selalu Engkau berikan padaku.**
- **Suri tauladan Rasulullah shalallahu 'alaihi wa salam, yang telah menjadi teladan dan memberika petunjuk dalam mengarahi kehidupan ini sampai akhir nanti. Semoga sholawat salam selalu tercurah kepadanya.**
- **Mama (Sastri Erwana) , Ayah (Aripin, SE), Ayugku Charty Garang alias Nia Kartika AW, Am. Kep Hehe, Adik-Adiku (Iyak, Listia Nurhayati dan Ama, Rahmawati) Nenekku tersayang semoga bahagia disana nek, dan keluarga besarku yang selalu memberi semangat dan mendoakan kebaikan untukku.**
- **Teman-temanku satu perjuangan 5ER(Eni Rahmawati, Fatmaria Analisa, Elma Riski Yanti, Erma Wati, Erry Trisnawati), aku mencintai kalian karena Allah. Semoga silaturahmi ini tetap terjaga sampai kapanpun.**
- **Semua Keluargaku di kampus KOPMA, KAMMI dan LDK yang telah memberikanku banyak ilmu dan pengalaman baru.**

- **Tentunya penghuni Harapan Kost untuk semua semangatnya (Nadi, Daatut, Dwi), Dean Jheva sahabat sekolahku, dan teman sealmamater D3 Perbankan syariah angkatan 2013.**

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah *Rabb* semesta alam yang selalu mencurahkan kasih sayangNya yang telah memberikan rahmat dan nikmat kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan pembuatan Tugas Akhir dengan tepat pada waktunya untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Ahli Madyah Perbankan Syariah dengan judul **TINGKAT PEMAHAMAN MAHASISWA TERHADAP ILMU ETIKA DAN PENERAPANYA SELAMA MAGANG DI BMT INSAN MULIA PALEMBANG**. *Shalawat* dan salam semoga selalu tercurah kepada kekasih Allah dan suri teladan kita baginda Muhammad *shalallahu 'alaihi wasalam*, beserta para sahabat dan kita semua pengikutnya sampai akhir zaman. Yang telah memberikan keteladan hingga akhirnya terciptalah semangat dalam menyelesaikan tugas ini.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan Tugas Akhir ini, yang berharap kritik dan saran guna kebaikan tulisan di kemudian hari, penulis berharap kiranya Tugas Akhir ini bermanfaat dan ada ilmu yang dapat dipetik oleh pembaca. Dalam penyusunan laporan praktikum 1 ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, baik material maupun non material, sehingga penulis dapat menutupi segala kekurangan dan kesulitan yang penulis alami. Untuk itu sudah sewajarnya penulis mempersembahkan ucapan terimakasih yang tak terhingga kepada :

- Allah SWT *Rabb* semesta alam yang selalu mencurahkan kasih sayangNya, selalu ada dan mempermudah segala urusan dalam perjalanan kuliahku hingga penyusunan Tugas Akhir ini.
- Nabi Muhammad SAW sang teladan yang telah mengajarkan banyak kebaikan dalam hidupku, menunjukkan jalan dalam kebenaran.
- Bapak Prof. Drs. H. M. Sirozi, M.A. Ph.D selaku rektor UIN Raden Fatah Palembang.

- Ibu Qodariah Barkah, M.H.I selaku dekan Fakultas Ekonomi Bisnis Islam UIN Raden Fatah Palembang.
- Bapak Mufti Fiandi, M. Ag. selaku ketua prodi jurusan D3 Perbankan Syariah.
- Bapak Armansyah Walian, SE, M.Si dan Ibu Siti Mardiah, S.Hi, M.Sh selaku pembimbing satu dan dua, semoga mendapat balasan dari Allah atas kesediaannya membimbing saya selama ini.
- Mba Erma Hermawati, SE.i selaku general manager BMT Insan Mulia Palembang yang telah membantu menjadi sumber penelitian dalam Tugas Akhir ini. Riska Purnama Sari, dan Nurhidayat, Erma, yang juga sudah menjadi Narasumber dalam Penelitian ini.
- Sahabat-sahabat seperjuangan D3 Perbankan syariah Angkatan 2013, khususnya kelas kece DPS 2.
- Seluruh staf dan karyawan yang ada di fakultas ekonomi dan bisnis Islam yang turut membantu.

Besar harapan saya semoga laporan ini dapat memberikan wawasan dan informasi yang berguna bagi pembaca khususnya mahasiswa D3 Perbankan Syariah UIN Raden Fatah Palembang.

Palembang, Oktober 2016

penulis

Erlin Hasanah

13180068

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI.....	viii
BAB I 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Kegunaan Penelitian.....	5
E. Kerangka Teori.....	5
1. Kuliah Etika	5
2. Definisi Magang	6
F. Metode Penelitian.....	7
1. Jenis Penelitian	7
2. Sumber Data	8
3. Teknik Pengumpulan Data.....	9
4. Teknik Analisis Data	11
BAB II LANDASAN TEORI	14
A. Landasan Teori	14
1. Definisi Etika	14
2. Etika Pelayanan.....	16
3. Teori Etika	20
4. Tujuan Etika.....	22
5. Manfaat Etika pelayanan	25
B. Peneliti Terdahulu	26
BAB III GAMBARAN OBJEK PENELITIAN	31
A. Sejarah Lembaga BMT Insan Mulia Palembang.	31
B. Logo dan Legalitas BMT Insan Mulia	32
C. Asas, Visi, misi dan tujuan BMT Insan Mulia.	32
D. Jenis Usaha Dan Kegiatan	34
E. Struktur BMT Insan Mulia	37
F. Jabatan dan tanggung jawab	38
G. Lokasi Penelitian.	40
BAB IV PEMBAHASAN.....	41
A. Pemahaman Mahasiswa Terhadap Etika	41
B. Penerapan Etika Mahasiswa	46
BAB V PENUTUP.....	49
A. Kesimpulan.....	49
B. Saran.....	50
DAFTAR PUSTAKA	51

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan membawa dampak yang besar di segala bidang terutama pada perusahaan-perusahaan modern. Kemajuan inilah yang menjadi faktor utama para pemilik bank maupun perusahaan menaikkan *skill* karyawan mereka agar bank maupun perusahaan bisa berkembang lebih baik.

Magang merupakan suatu sarana bagi mahasiswa untuk menambah ilmu pengetahuan dan mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh dengan cara menerapkannya secara langsung ke dunia kerja baik di dunia perbankan, perusahaan atau instansi lainnya. Karena melalui kegiatan magang nantinya akan melahirkan mahasiswa yang berkualitas tinggi dan lebih mampu menerapkan ilmu ke dalam dunia kerja.

Mahasiswa membutuhkan pembekalan ilmu etika sebelum melaksanakan magang. Hanya dengan kemampuan akademik saja tidaklah cukup bagi seseorang mahasiswa. Selain pengetahuan akademik, *attitude* pada diri seseorang juga sangat berpengaruh dalam kehidupannya, untuk itulah penelitian ini akan mengambil masalah mengenai etika pada mahasiswa.

Sasaran etika adalah moralitas atau seperti telah dijelaskan, bahwa etika adalah filsafat tentang moral. Moralitas adalah kata yang dipakai untuk

mencakup praktek dan kegiatan yang membedakan apa yang baik dan apa yang buruk, aturan-aturan yang mengendalikan kegiatan itu dan nilai-nilai yang tersimpul di dalamnya yang dipelihara atau dijadikan sasaran oleh kegiatan dan praktek tersebut.¹

Etika diarahkan kepada perilaku manusia yang dilakukan secara sadar dan atas kemauan sendiri. Kata etika digunakan orang dalam berbagai pengertian yang berbeda-beda. Kadang kala etika digunakan dengan pengertian moral, tindakan yang secara moral dianggap baik disebut beretika. Kode perilaku yang bermoral yang dipakai dalam berbagai profesi sering disebut kode etik. Etika menaruh perhatian kepada kaidah-kaidah yang membimbing tingkah laku dan cita-cita dalam pembentukan manusia Indonesia. Etika berusaha untuk menolong kita untuk berpikir lebih terang, dan merasa lebih tenang. Menurut Sholihin, etika dan moral pada dasarnya memiliki pembahasan yang sama yaitu mengenai perbuatan manusia dan nilainya. Namun demikian, keduanya memiliki perbedaan.

Moral atau moralitas digunakan untuk perbuatan yang sedang dinilai, sedangkan etika digunakan untuk pengkajian sistem yang ada. Keduanya memiliki tolak ukur yang berbeda. Tolak ukur moral adalah norma-norma yang tumbuh dan berkembang di masyarakat, sedangkan tolak ukur etika adalah akal pikiran atau rasio pikiran manusia. Dengan demikian etika lebih berada pada tataran konsep dan bersifat filosofis.²

¹ M. Sholihin, *Akhlak Tasawuf: Manusia Etika Dan Makna Hidup*, (Bandung: Nuansa, 2005), hal. 30

² M. Sholihin, *Ibid*

Dewasa ini banyak sekali kejadian-kejadian yang menggambarkan kurang baiknya etika yang terjadi di kalangan mahasiswa, contoh kecilnya adalah mahasiswa yang kurang menghargai waktu dengan datang terlambat maupun kurang keseriusan dalam belajar dengan tidak mengerjakan tugas dari dosen. Sebagaimana yang diketahui dalam dunia kerja bukan cuma intelektual yang dibutuhkan, etika yang baik juga sangatlah penting. Seseorang yang berpengetahuan luas dan berpendidikan tinggi namun mempunyai etika dan akhlak yang tidak baik bisa berdampak buruk bagi dirinya sendiri, universitas, tempat bekerja, dan masyarakat.

Dalam suatu kasus terjadi ketika mahasiswa sedang menjalani masa praktikum pengalaman lapangan, di mana dalam suatu kloter magang terjadi pemerosotan etika yang dilakukan oleh mahasiswa, di mana ada mahasiswa magang yang melakukan hal kurang baik seperti sering datang terlambat tanpa adanya alasan mengapa ia datang terlambat, menggunakan pakaian yang tidak sesuai dengan peraturan yang telah ditentukan dan suka tidur saat jam magang berlangsung tanpa punya inisiatif sendiri sebagai mahasiswa magang untuk memanfaatkan waktu magang baik dengan bertanya ataupun membantu para karyawan di tempat magang yang bersangkutan dan akhirnya membawa sisi negatif sebagai mahasiswa magang kasus ini dilihat sendiri oleh peneliti ketika melakukan praktikum pengalaman lapangan di mana teman satu kloter penelitalah yang melakukan hal tersebut.

Melalui kejadian tersebut peneliti bermaksud untuk meneliti masalah tersebut dan akan mengambil tema mengenai etika, di mana etika seorang

mahasiswa di tempat magang berpengaruh kepada mahasiswa itu sendiri, universitas selaku tempat mahasiswa tersebut menempah ilmu, juga bagi lembaga tempat mahasiswa tersebut magang.

Untuk itulah peneliti mengambil judul tugas akhir dengan tema etika yang berjudul **“Pemahaman Mahasiswa Terhadap Ilmu Etika dan Penerapannya Selama Magang di BMT Insan Mulia Palembang.”** Di mana dalam tugas akhir ini peneliti akan membahas mengenai etika mahasiswa, manfaat kuliah etika sendiri terhadap akhlak mahasiswa, dan solusi dalam meningkatkan etika mahasiswa terutama dalam kampus selaku dunia pendidikan, kehidupan bermasyarakat dan dunia kerja.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan maka, penyusun mengambil rumusan masalah yang akan dibahas dan dikaji dalam tugas akhir ini adalah bagaimana pemahaman mahasiswa terhadap ilmu etika yang sudah diperoleh dan melihat sejauhmana penerapan etika di BMT Insan Mulia Palembang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat sejauh mana penerapan etika oleh mahasiswa D III Perbankan Syariah selama magang di BMT Insan Muliah Palembang.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah:

1. Kegunaan bagi penyusun sendiri adalah dapat mengetahui dan memahami bagaimana etika mahasiswa selama di tempat magang, dan manfaatnya juga mencari solusi bagi kemajuan etika mahasiswa khususnya.
2. Kegunaan bagi mahasiswa sebagai bahan bacaan untuk menambah ilmu pengetahuan tentang etika dan referensi apabila ada yang melakukan penelitian yang sama.
3. Bagi dosen dan prodi dapat menjadi acuan dalam meningkatkan kualitas mahasiswanya terutama dalam etika, sebelum mahasiswa memasuki dunia magang dan terutama sebelum mahasiswa memasuki dunia kerja. Juga semoga menjadi sumber *keahlian* ilmu sebagai bahan bacaan dalam ilmu etika yang merupakan salah satu mata kuliah pelajaran di jurusan perbankan syariah.

E. Kerangka Teori

1. Kuliah Etika

Dari segi etimologi (ilmu asal-usul kata), etika berasal dari bahasa Yunani, *ethos* yang berarti watak sesusilaan atau adat.³ Dalam kamus

³ Achmad Charris Zubair, *Kuliah Etika*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1980), Cet. II hal .13

umum bahasa Indonesia, etika diartikan ilmu pengetahuan tentang asas-asas akhlak (moral).⁴ Jadi dalam kuliah etika ini yaitu kuliah pembelajaran yang mengenai etika mahasiswa terutama dalam dunia kerja.

1. Definisi Penerapan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian penerapan adalah perbuatan menerapkan.⁵ Sedangkan menurut beberapa ahli berpendapat bahwa, penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.⁶

2. Definisi Magang

Magang adalah calon pegawai sudah bekerja, tetapi belum diangkat atau ditunjuk sebagai pegawai negeri atau kepegawai tetap.⁷

⁴ W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), Cet. XII, hal. 278

⁵ Daryanto, SS. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya ; Apollo, 1998), hal 572.

⁶ Aries Krisanti, *Pengertian Penerapan*, Tidak Diterbitkan, 2011.

⁷ Daryanto, SS., *Ibid.* Hal 371

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penyusun menggunakan penelitian kualitatif, menurut Denzin dan Lincoln, kata kualitatif menyiratkan penekanan pada proses dan makna yang tidak dikaji secara ketat atau belum diukur dari segi kuantitas, jumlah, intensitas, atau frekuensinya. Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia.⁸ Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan.

Pendekatan kualitatif menekankan pada makna, penalaran, definisi, suatu situasi tertentu dalam konteks tertentu, lebih banyak meneliti hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Penelitian ini lebih menekankan pada makna dan terikat nilai. Penelitian kualitatif digunakan jika masalah belum jelas, untuk mengetahui makna yang tersembunyi, untuk memahami interaksi sosial, untuk mengembangkan teori, untuk memastikan kebenaran data, dan meneliti sejarah perkembangan.

Penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan terhadap manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang dalam bahasa, peristilahan dan peristiwa.

⁸Noor, Juliansah. *Metode Penelitian*. (Jakarta:Prenadamedia Group, 2011), hal. 34

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini ada dua sumber data yang peneliti gunakan yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

- a) Data primer yaitu, data yang diperoleh dari sumber primer atau sumber asli yaitu yang membuat informasi atau data tersebut.⁹ Data primer kini adalah data yang langsung berkaitan dengan objek penelitian yang dilakukan.¹⁰
- b) Data sekunder, yaitu data yang mendukung proyek penelitian dan mendukung serta melengkapi data primer.¹¹ Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti.¹² Data sekunder terdiri dari data sekunder internal dan eksternal. Data sekunder internal yaitu data bersumber dari suatu organisasi tersebut berupa data profil perusahaan, data responden, dan data hasil wawancara, sedangkan data eksternal yaitu, data yang dipublikasikan, yaitu baik yang berupa manusia atau benda (buku dan juga internet) dalam membantu penyelesaian penelitian ini.¹³

⁹ Satang M. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian* (Jakarta:PT. Rajawali,2001). Hal. 32

¹⁰ Andi Prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian Suatu Tinjauan Dari Data*, (Yogyakarta: Aruzz Media, 2011), Hal.31

¹¹ Andi Prastowo, *Ibid.*

¹² Iskandar, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta:(Gaung Persad(GP Press), 2009), hal 132

¹³ Noor, Juliansah. *Op.cit*

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penyusun menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data, dan berikut adalah teknik pengumpulan data yang akan dilakukan dalam penelitian ini.

a. Wawancara (*interview*)

Wawancara adalah suatu proses mendapatkan informasi untuk kepentingan penelitian dengan cara dialog antara peneliti dengan informan atau subjek yang berhubungan dengan penelitian dalam konteks observasi partisipan. Adapun maksud mengadakan wawancara untuk mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian tentang situasi sosial (*setting social*). Adapun model wawancara yang peneliti gunakan pada penelitian kali ini adalah wawancara tidak terstruktur, wawancara tidak terstruktur merupakan seorang peneliti bebas menentukan fokus masalah wawancara, kegiatan wawancara mengalir seperti dalam percakapan biasa, yaitu mengikuti dan menyesuaikan situasi dan kondisi responden.¹⁴ Dalam wawancara ini peneliti akan melibatkan dua narasumber, yaitu mahasiswa dan karyawan BMT Insan Mulia Palembang. Pertanyaan-pertanyaan yang akan diberikan pada responden yaitu mengenai. Pertanyaan yang berkaitan dengan latar belakang,

¹⁴ *Ibid*, hal 13

pengalaman dan perilaku, pendapat, perasaan, pengetahuan, juga pertanyaan yang berkaitan dengan indera.

b. Observasi

Observasi meliputi melakukan pengamatan, pencatatan, pencatatan secara sistematis kejadian-kejadian, perilaku, obyek-obyek yang dilihat dan hal lain yang diperlukan dalam mendukung penelitian yang sedang dilakukan.¹⁵ Pada tahap awal observasi dilakukan secara umum, peneliti mengumpulkan data dan informasi sebanyak mungkin, kemudian menyempitkan data atau informasi. Pengumpulan data dengan melakukan observasi berguna untuk mengumpulkan beberapa informasi atau data yang berhubungan dengan ruang (tempat), pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu dan perasaan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi tidak berstruktur, karena fokus masalah penelitian belum jelas oleh karena itu observasi dapat berkembang selama kegiatan observasi berlangsung.

c. Dokumentasi

Dokumentasi, metode ini digunakan untuk memperoleh data yang tidak diperoleh dengan menggunakan metode di atas berupa data tertulis yang mengandung keterangan dan penjelasan serta pemikiran tentang fenomena yang masih aktual. Teknik dokumentasi yaitu “mencari data mengenai hal atau variabel yang

¹⁵ *Ibid*, hal.122

berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Dalam penelitian ini peneliti membutuhkan dokumentasi mengenai data pribadi dari tempat penelitian, informan penelitian, dan lain-lain.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses kategori urutan data, mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar, yang membedakannya dengan penafsiran yaitu memberikan arti yang signifikan terhadap analisis, menjelaskan pola

Analisis data bermaksud atas nama mengorganisasikan data, data yang terkumpul banyak sekali dan terdiri dari catatan lapangan dan komentar peneliti, gambar, foto, dokumen, laporan, dan lain lain, dan pekerjaan analisa data adalah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan dan memberikan suatu kode tertentu dan mengkategorikannya, pengelolaan data tersebut bertujuan untuk menemukan tema dan hipotesis kerja yang akhirnya diangkat menjadi teori substantif.¹⁶

Model analisis dalam penelitian ini adalah model penelitian analisis model Miles dan Huberman. Langkah-langkah analisis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

¹⁶ Iskandar, *ibid.*, hal.132

1. Reduksi Data.

Reduksi data merupakan proses pengumpulan data penelitian, peneliti dapat menentukan kapan saja waktu untuk mendapatkan data yang dibutuhkan, peneliti dapat menerapkan metode wawancara, observasi, atau dari berbagai dokumen yang berhubungan dengan subjek yang diteliti. Dalam proses ini peneliti harus dapat merekam data lapangan dalam bentuk catatan-catatan, harus ditafsirkan atau diseleksi masing-masing data yang relevan dengan fokus masalah yang diteliti.

2. *Display Data* atau Penyajian Data

Dalam suatu penelitian, biasanya peneliti akan mendapatkan banyak data. Data yang dapat tidak mungkin kita paparkan secara keseluruhan. Untuk itu, penyajian data dapat dianalisis terlebih dahulu oleh peneliti dengan cara disusun secara sistematis, atau simultan sehingga data yang diperoleh dapat menjawab atau menjelaskan masalah yang diteliti.

3. Mengambil Kesimpulan atau Verifikasi.

Mengambil kesimpulan merupakan analisa lanjutan dari reduksi data, dan display data sehingga dapat disimpulkan, dan peneliti masih berpeluang untuk menerima masukan. Penarikan kesimpulan sementara, masih dapat diuji kembali dengan data lapangan, dengan cara merefleksi kembali, peneliti dapat

bertukar pikiran dengan teman, triangulasi, sehingga kebenaran ilmiah dapat tercapai. Setelah hasil penelitian telah diuji kebenarannya, maka peneliti dapat menarik kesimpulan dalam bentuk deskriptif sebagai laporan penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Definisi Etika

Kata etika identik dengan perkataan moral yang berasal dari kata *mos* yang dalam bentuk jamaknya *mores* yang berarti adat atau cara hidup. Pengertian etika dan moral memiliki kesamaan tetapi memiliki perbedaan dalam pemakaian sehari-hari. Moral dipakai untuk perbuatan yang sedang dinilai, sedangkan etika dipakai untuk pengkajian nilai-nilai yang ada. Moral cenderung terhadap hal-hal yang bersifat praktis, sedangkan etika lebih bersifat terhadap hal-hal yang bersifat teoritis.¹⁷

Dari segi etimologi (ilmu asal-usul kata), etika berasal dari bahasa Yunani, *ethos* yang berarti kebiasaan (*costom*) atau adat.¹⁸ Dalam kamus umum bahasa Indonesia, etika diartikan ilmu pengetahuan tentang asas-asas akhlak (moral).¹⁹ Kebahasaan ini terlihat bahwa etika berhubungan dengan upaya menentukan tingkah laku manusia.

Adapun arti etika dari segi istilah telah dikemukakan para ahli dengan ungkapan-ungkapan yang berbeda-beda sesuai dengan sudut pandangnya.

1. Ahmad Amin misalnya mengartikan etika adalah ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya

¹⁷ Achmad Charris Zubair, *Kuliah Etika*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1980), Cet. II hal .13

¹⁸ Achmad Charris Zubair, *Ibid.*

¹⁹ W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), Cet. XII, hal. 278

dilakukan oleh manusia, menyatakan tujuan yang harus dituju oleh manusia dalam perbuatan mereka dan menunjukkan jalan untuk melakukan apa yang seharusnya diperbuat.²⁰

2. Selanjutnya menurut Soegarda Poerbakawatja bahwa etika adalah sebagai filsafat nilai, kesusilaan tentang baik buruk, serta berusaha mempelajari nilai-nilai dan merupakan juga pengetahuan tentang nilai-nilai itu sendiri.²¹
3. Selanjutnya Frankena, sebagian juga dikutip oleh Ahmad Charris Zubair mengatakan bahwa etika adalah sebagai cabang filsafat, moral atau pemikiran filsafat tentang moralitas, problem moral, dan pertimbangan moral.²²
4. Dan Satya Nugraha mendefinisikan etika adalah sebagai nilai-nilai dan norma moral dalam suatu masyarakat. Sebagai ilmu, etika juga bisa diartikan pemikiran moral yang mempelajari tentang apa yang harus dilakukan atau yang tidak boleh dilakukan.²³

Jika etika ilmu yang membahas tentang apa yang baik dilakukan dan yang tidak baik dilakukan, maka filsafat membahas dan menganalisis secara kritis tentang etika apa yang ada dan terjadi dalam masyarakat. Karena etika ini meyangkut tentang hal baik dan buruk, etika mau tidak mau akan berhubungan dengan agama dan hukum. Agama merupakan

²⁰ Ahmad Amin, *Etika (Ilmu Akhlak)*, (Terj.) K.H Farid Ma'ruf, Dari Judul Asli Al-Akhlaq, (Jakarta: Bulan Bintang, 1983), Cet. III. hal. 3.

²¹ Soegarda Poerbakawatja, *Ensiklopedi Pendidikan*, (Jakarta: Gunung Bagung, 1979), hal.82

²² Ahmad Charris Zubair, *Op.Cit.*, hal. 15.

²³ Sofyan S. Harahap, *Etika Bisnis Dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Selemba Empat, 2011) hal. 16

sumber nilai atau moral yang menentukan baik dan buruk, agama yang telah diturunkan Tuhan masing-masing memberikan petunjuk kepada manusia tentang hal benar dan salah demi keselamatan manusia.

Bahkan, untuk memaksa manusia mengamalkan tingkah laku yang baik dan menghindari yang buruk, agama sangat berperan, khususnya bagi mereka yang mengamalkan agamanya dengan baik dan benar. Sementara itu, hukum merupakan norma yang ditetapkan agama dan adat untuk memaksa manusia mengikutinya, dan memberikan hukuman bagi yang melanggarnya agar tercipta ketentraman dan ketenangan manusia dalam bermasyarakat.

2. Etika Pelayanan

Program magang mahasiswa adalah proses belajar bagi mahasiswa sebelum memasuki masa kerja, untuk itu dalam mata kuliah etika hal yang telah dipelajari adalah etika pelayanan terhadap nasabah. Etiket pelayanan untuk berbagai acara atau kegiatan perlu adanya ketentuan yang mengaturnya. Ketentuan ini dibuat agar semua komponen yang berhubungan dengan pelayanan dapat menunjang satu sama lain. Artinya bila salah satu aspek diabaikan, pelayanan dari komponen lain menjadi tidak berguna. Misalnya pelanggan atau nasabah yang tersinggung dengan cara karyawan bertanya atau gerak gerik karyawan kurang jelas dari cara berbicara atau berpenampilan. Oleh karena itu etika pelayanan ini harus dilakukan oleh semua komponen agar pelayanan yang diberikan benar-

benar sempurna. Adapun ketentuan yang ditentukan dalam etika secara umum sebagai berikut:

1. Sikap dan Perilaku.

Artinya sikap dari perilaku sehari-hari yang ditunjukkan kepada nasabah pada saat berhubungan dengan nasabah pada saat berhubungan dengan nasabah atau pada saat berada satu ruangan dengan nasabah. Nasabah seringkali memperhatikan sikap atau perilaku ini, baik sengaja atau tidak, terutama sikap yang mau menolong dan peduli terhadap kebutuhan nasabah.²⁴

2. Penampilan

Arti penampilan secara keseluruhan adalah mulai dari cara berpakaian, berbicara, gerak-gerik, sikap dan perilaku dapat membuat nasabah terkesan.²⁵ Penampilan anda akan mencerminkan kepribadian anda. Baik buruknya penampilan, berperan besar dalam menunjang kesuksesan seseorang.²⁶

3. Cara berpakaian.

Cara berpakaian artinya cara menggunakan baju, celana, atau aksesoris yang melekat. Pakaian yang dikenakan harus serasi antara baju dan celana, termasuk warna yang digunakan. Warna yang digunakan tidak

²⁴Kasmir, S.E., M.M *Etika Costemer Service*. (Jakarta ; Pt. Raja Grafindo Indonesia, 2011. hal. 81

²⁵*Ibid*, hal.82

²⁶ Ice Sri Gustiana, SS., MM. *Etika Perbankan Syariah*. (Palembang:Noerfikri Offset, 2016.) hal. 77

berkesan berlebihan. Pakaian yang digunakan harus bersih, rapi, dan necis, sehingga nasabah senang selalu berada didekatnya.²⁷

4. Cara berbicara

Cara kita berbicara artinya cara kita berkomunikasi dengan nasabah. Hal ini penting karena karyawan langsung berbicara tentang apa-apa yang nasabah inginkan. Berbicara dengan nasabah harus jelas, singkat dan tidak bertele-tele.²⁸ Berikut adalah jenis bicara yang sesuai dengan ajaran adalah sebagai berikut di antaranya, berbicara harus menatap lawan bicara, suara harus terdengar jelas, gunakan tata bahasa yang baik dan benar, jangan menggunakan nada suara yang tinggi, pembicaraan mudah dimengerti,²⁹

5. Gerak-gerik

Gerak-gerik artinya pergerakan anggota badan yang diperlihatkan di depan nasabah. Gerak gerik meliputi mimik wajah, pandangan mata, pergerakan tangan, anggota badan atau kaki. Mimik wajah maksudnya adalah ekspresi wajah yang diperlihatkan kepada nasabah. Mimik yang diperlihatkan sebaiknya tenang, gembira, tidak cemberut atau kusut. Pandangan kita saat menatap juga harus sopan. Begitu pula dengan pergerakan tangan yaitu pada saat kita menunjuk tangan atau jari. Demikian juga dengan anggota badan jangan sampai membelakangi nasabah dan pada saat duduk posisi kaki juga jangan terlalu tinggi.³⁰

²⁷Kasmir, *op.cit*, hal.82

²⁸ Kasmir, *Ibid*

²⁹ Ice Sri Gustiana, *op.cit*. hal. 66

³⁰ Kasmir, *Op.cit*, hal. 83

6. Cara bertanya

Dalam praktiknya, nasabah memiliki sifat yang berbeda di antara sekian banyak nasabah, ada yang pendiam, ada pula yang cerewet dan juga banyak tanya. Di sinilah seorang harus kreatif untuk menghadapi setiap karakter nasabah tersebut.

Secara umum etiket pelayanan yang dapat diberikan oleh karyawan dalam rangka pelayanan adalah sebagai berikut:

a. Mengucapkan salam

Mengucapkan salam dengan nasabah, seperti selamat pagi, selamat siang atau selamat sore. Jika sudah mengetahui agama nasabah, misalnya Muslim, maka ucapkanlah *assalamu'alaikum*. Ucapan salam ini dapat dapat mencairkan suasana kaku antara nasabah dengan karyawan.³¹

b. Mempersilahkan tamu

Setelah mengucapkan salam, segera mempersilahkan tamu untuk masuk atau duduk dengan sopan. Jika masih melayani nasabah atau sedang mengambil atau membereskan sesuatu pekerjaan suruh nasabah untuk menunggu sebentar dengan ramah dan murah senyum. .³²

³¹*Ibid*, hal. 84

³²*Ibid*, hal. 85

c. Bertanya tentang keperluan nasabah

Setelah dipersilahkan duduk, barulah karyawan bertanya tentang maksud kedatangan pelanggan atau keperluan nasabah secara ramah, sopan, dan lemah lembut.

d. Bila ingin menyuruh

Untuk hal-hal yang dianggap perlu bila ingin menyuruh nasabah, biasakan dan mulailah mengucapkan kata “tolong” atau “maaf”. Namun jika biasa dilakukan sendiri sebaiknya jangan menyuruh nasabah.

e. Mengucapkan terimakasih

Ucapkan kata terimakasih apabila nasabah memberikan kritikan dan saran-saran bagi kita. Hal yang sama juga dilakukan jika nasabah hendak pamit setelah menyelesaikan masalahnya atau urusannya selesai

3. Teori Etika

Teori merupakan bentuk perenungan manusia yang dalam terhadap berbagai sesuatu yang dilihat dan dirasakan kemudian dituangkan ke dalam bentuk bahasan yang bisa diterima oleh berbagai pihak. Berikut adalah teori-teori dalam etika:

a. Teori etika *deontologis*.

Deontologis berasal dari bahasa Yunani, *deon* yang berarti kewajiban (*duty*).³³ Menurut etika *deontology*, suatu tindakan itu baik bukan dinilai dan dibenarkan berdasarkan akibat atau tujuan baik dari tindakan itu, melainkan berdasarkan tindakan itu sendiri sebagai baik pada dirinya sendiri.³⁴ Pada teori ini jelas melihat pada kewajiban yang harus dilakukan oleh seseorang, di mana kewajiban tersebut layak dilakukan sebagai bentuk tanggungjawab yang telah diperintahkan kepadanya. Dalam dunia kerja apalagi magang yang sedang dijalani oleh mahasiswa, jika kewajiban dibebankan pada seseorang maka yang bersangkutan layak untuk mengerjakannya, terutama jika tidak ingin mengecewakan atasan maupun konsumen/nasabah.

b. Teori etika *teologis*

Teologis berasal dari bahasa Yunani, yaitu *telos* yang berarti tujuan.³⁵ Berbeda dengan teori *deontology*, etika *teology* justru mengukur baik buruknya suatu tindakan berdasarkan tujuan yang mau dicapai dengan tindakan itu, atau berdasarkan akibat yang ditimbulkan oleh tindakan itu.³⁶ Suatu tindakan dinilai baik, kalau

³³ Andy kirana, *Etika Bisnis Kontruksi* (Jakarta : Kanisius). 1996. hal. 37

³⁴ Andy kirana, *Ibid*

³⁵ Rosady Ruslan, *Etika Kehumasan Konsepsi dan Aplikasi* (Jakarta: Rajawali Pers). 2004. hal 40

³⁶ *Ibid*. hal 40

bertujuan mencapai sesuatu yang baik, atau kalau akibat yang ditimbulkannya baik dan berguna.³⁷

4. Tujuan Etika

Tujuan dari etika sendiri adalah untuk mendapatkan konsep mengenai penilaian baik buruk manusia sesuai dengan norma-norma yang berlaku. Baik adalah segala perbuatan yang baik, dan buruk adalah segala perbuatan yang tercela³⁸

Etika yang diberlakukan oleh perusahaan terutama oleh bank, dan lembaga keuangan lainnya terhadap seluruh karyawan tentu memiliki tujuan-tujuan tertentu. Tujuan ini sejalan dengan tujuan perusahaan dan justru sangat menguntungkan.

Di samping memiliki tujuan etika juga memberikan manfaat yang cukup banyak bagi perusahaan atau bank, maupun lembaga keuangan lainnya apabila dilakukan secara sungguh-sungguh. Berikut ini beberapa tujuan etika yang selalu ingin dicapai oleh setiap perusahaan atau perbankan khususnya.

1. Untuk Persahabatan dan Pergaulan.

Tujuan etika untuk persahabatan dan pergaulan artinya etika dapat meningkatkan keakraban dengan nasabah atau tamu. Dengan etika yang dijalankan melalui cara bicara, tingkah-laku, gerak-gerik akan akan membuat nasabah merasa bertemu teman lama, sehingga

³⁷ Andy Kirana, *Op.cit*, hal 27

³⁸ *Ibid.*

cepat akrab. Karena sudah akrab, otomatis akan meningkatkan menjadi persahabatan yang pada akhirnya akan menambah lingkungan pergaulan, baik di dalam perusahaan maupun di luar perusahaan.³⁹

2. Menyenangkan orang lain

Etika juga mempunyai tujuan untuk menyenangkan orang lain dalam hal ini nasabah. Menyenangkan orang lain maksudnya adalah dengan salah satu cara melalui memuaskan orang lain. Dengan adanya etika, nasabah akan merasa senang dan puas dengan pelayanan yang diberikan, sehingga tentu akan mengulangnya kembali suatu waktu.

3. Membujuk nasabah.

Setiap nasabah memiliki karakter tersendiri. Terkadang seorang nasabah perlu dibujuk agar mampu menjadi pelanggan atau nasabah. Salah satu cara membujuk nasabah adalah melalui etika karena mereka akan merasa tersanjung akibat etika yang diberikan oleh karyawan. Membujuk nasabah adalah usaha meyakinkan nasabah agar tertarik membeli produk yang kita tawarkan. Membujuk dapat dilakukan dengan cara meyakinkan dengan perilaku, cara berbicara atau cara berpenampilan sehingga nasabah merasa terkesan dengan etika yang kita jalankan.⁴⁰

³⁹ Kasmir, *Op.cit*, hal 93

⁴⁰ *Ibid.* hal 94

4. Mempertahankan nasabah

Salah satu tujuan penting perusahaan dalam menjalankan etika adalah untuk mempertahankan nasabah lama. Ada istilah lebih sulit mempertahankan yang sudah ada dari pada mencari pelanggan yang baru. Oleh karena itu, pelayanan lewat etika untuk nasabah lama harus segera ditingkatkan, mengingat mereka ini merupakan aset bagi perusahaan.

Tujuan khusus untuk nasabah yang lama agar tidak akan pindah kepada perusahaan lain karena sudah merasa puas atas layanan yang diberikan perusahaan.⁴¹

5. Membina dan menjaga hubungan

Hubungan dengan nasabah yang sudah terjalin baik selama ini harus tetap terjaga. Hubungan ini harus terus dibina melalui etika yang sudah dijalankan lebih baik dari sebelumnya. Semakin berhubungan dengan nasabah, kita akan tahu tentang perilaku nasabah, sehingga memudahkan kita membina hubungan yang ada. Dalam etiket juga akan menimbulkan rasa ketertarikan, sehingga terbina hubungan yang lebih baik.⁴²

⁴¹ *Ibid*,

⁴² *Ibid*, hal 95

6. Berusaha menarik nasabah

Tujuan etika di samping mempertahankan nasabah lama juga untuk mencari atau menjaring nasabah baru. Etika berfungsi untuk menarik minat nasabah sehingga bukan tidak mungkin dengan etika akan menambah jumlah nasabah.⁴³

5. Manfaat Etika pelayanan

Seperti yang dijelaskan sebelumnya bahwa tujuan perusahaan umumnya dan tujuan etika khususnya harus disesuaikan dengan manfaat yang akan dipetik nantinya. Artinya, manfaat yang diterima akan lebih banyak dari sebelumnya. Adapun manfaat yang diperoleh dari adanya etika adalah:

1. Percaya diri.

Dengan etiket dapat meningkatkan rasa percaya diri, bagi seluruh karyawan perusahaan. Dalam hal ini, karena karyawan perusahaan merasa memiliki nilai lebih dibandingkan nasabah. Kelebihan ini seperti dalam hal penampilan, cara bicara, kemampuan maupun prilaku. Percaya diri yang tinggi perlu dan harus dilakukan karena akan mampu menumbuhkan motivasi karyawan untuk meningkatkan pelayanan yang sesuai dengan harapan atau tujuan perusahaan.⁴⁴

⁴³ *Ibid*, hal 96

⁴⁴ *Ibid*, hal 97

2. Dihormati dan dihargai

Dengan berperilaku sopan, ramah, murah senyum dan berperilaku yang menyenangkan pada nasabah, nasabah pun akan berlaku sebaliknya. Nasabah akan merasa dihormati dan dihargai sehingga membuat suasana menjadi nyaman.⁴⁵

3. Disegani dan disenangi

Karyawan akan sangat disegani dan disenangi oleh nasabah karena etika yang dimilikinya. Nasabah yang kita hormati pada akhirnya merasa segan untuk berbuat yang tidak-tidak. Nasabah juga akan mengikuti arus yang kita jalankan. Manfaat yang dirasakan nasabah sama seperti yang dirasakan nasabah sama seperti yang dirasakan oleh karyawan yang memberikan pelayanan.⁴⁶

B. Peneliti Terdahulu

Agus Lukmanfit Riyan, (2011) penelitian ini meneliti mengenai pengaruh etika kerja dan motivasi kerja Islam terhadap produktivitas kerja karyawan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner, dokumentasi, dan wawancara. Dan kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah bahwa terdapat pengaruh antara motivasi kerja Islam terhadap produktivitas kerja karyawan, dengan menunjukkan nilai t hitung 3.023 dan tingkat signifikan sebesar 0,0005 yang di bawah alfa 5%. Artinya bahwa etika kerja Islam berpengaruh terhadap produktivitas kerja

⁴⁵ *Ibid*

⁴⁶ *Ibid*, hal 98

karyawan di BNI cabang Semarang. Nilai *beta* dalam standar *unstandardized coefficients variabel* kerja Islam menunjukkan arah positif sebesar 0,272 yang artinya semakin besar motivasi kerja Islam maka semakin besar produktivitas kerja karyawan.⁴⁷

Lita Sari Permata (2012), penelitiannya adalah pengaruh muatan etika dalam pendidikan akuntansi terhadap persepsi etika mahasiswa. Metode yang digunakan adalah campuran yaitu kualitatif dan kuantitatif, dengan wawancara dan observasi partisipan dengan analisis regresi sederhana.

Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah indikator-indikator muatan etika berdasarkan hasil wawancara yaitu tugas refleksi batin spiritual (RBS), isu-isu etika, diskusi, dan penyelesaian kasus etika. Penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh pemberian muatan etika dalam pendidikan akuntansi dengan persepsi etika mahasiswa yang diprosikan dengan pemahaman akuntansi keuangan dan etika dalam sebuah profesi. Pemberian muatan etika dalam bentuk olah akal, olah rasa, olah batin, dan olah raga untuk pengembangan kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual dengan cara yang diintegrasikan dalam kurikulum dapat meningkatkan sensitivitas mahasiswa terhadap isu-isu etika.

Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu, selain variabel muatan etika masih terdapat beberapa variabel lain yang dapat mempengaruhi persepsi etika. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai R^2 sebesar 0,032. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 3,2% persepsi etika mahasiswa dapat

⁴⁷ Agus Lukman Fitriyan. (2011) , *Pengaruh Etika Kerja Dan Motivasi Kerja Islam Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan* Skripsi Program Studi Ekonomi Islam IAIN Walisongo Semarang. Tidak Diterbitkan

dijelaskan oleh variabel muatan etika, sedangkan sisanya dijelaskan atau dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti. Akan lebih baik jika diperluas dengan menambah variabel-variabel lainnya yang masih berhubungan. Instrumen yang dipakai dalam penelitian ini hanya menggunakan questioner. Penelitian ini menggunakan sampel yang terbatas.⁴⁸

Amalia, Fitri (2013), yang diuji dalam penelitian ini adalah mengenai etika bisnis Islam dan implementasi pada pelaku usaha kecil. Metode yang digunakan oleh peneliti yaitu dengan metode penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif ialah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena. Hasil penelitian ini yaitu bahwa para pelaku usaha ini meyakini bahwa apa yang dijual bukan semata-mata untuk mendapatkan keuntungan (*profit*) sebagai tujuan duniawi saja, melainkan juga untuk mendapat keberkahan dan keridhaan Allah swt atas apa yang diusahakan.⁴⁹

Laililatifah Puspiasari, (2014), penelitian ini membahas mengenai analisis penerapan etika bisnis Islam terhadap terhadap profitabilitas

⁴⁸ Lita Sari Permata. (2012). *Pengaruh Muatan Etika Dalam Pendidikan Akuntansi Terhadap Persepsi Etika Mahasiswa*. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, Volume 3, Nomer 3. Diterbitkan

⁴⁹ Fitri Amalia. (2013) *Etika Bisnis Islam Konsep Implementasi Pada Pelaku Usaha Kecil*. *Jurnal Etika Bisnis*, Volume 6, Nomer 1. Diterbitkan

Rumah Youghurt berdasarkan perspektif karyawan, studi kasus penelitian ini dilakukan di Rumah Youghurt Kota Batu. Metodologi dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan penelitian kualitatif, pengambilan dilakukan dengan cara observasi, wawancara, penyebaran kuisioner dan dokumentasi. Etika bisnis Islam yang diterapkan oleh Rumah Youghurt di nilai oleh sebagian besar karyawan efektif dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan. Hal ini dibuktikan dari keseluruhan rata-rata skor hasil kuisioner karyawan yang tinggi baik pada aspek etika manajemen, etika pemasaran, maupun etika lingkungan. Dalam menjalankan kegiatan usaha dan operasionalnya, Rumah Yoghurt memiliki standar pedoman etika bisnis Islam yang melandasi seluruh kegiatan usaha dan operasional perusahaan.⁵⁰

Tujuan penelitian ini adalah ingin menganalisis pengaruh dari beberapa faktor terhadap penerapan etika bisnis Islam pedagang di Pasar Ciputat. Adapun faktor-faktor tersebut antara lain ; (1). Tauhid, (2). Keseimbangan, (3). Kehendak bebas, (4) dan (5). Ihsan. Berdasarkan hasil penelitian faktor yang mempengaruhi etika bisnis Islam pedagang Pasar Ciputat adalah sebagai berikut. Faktor 1 dan faktor 2 merupakan faktor yang mempengaruhi penerapan etika bisnis Islam pedagang Pasar Ciputat. Faktor 1 yang terdiri dari ihsan, keseimbangan, dan tanggung jawab dapat menjelaskan tentang penyebab pedagang Pasar Ciputat berperilaku etis dalam menjalankan bisnis secara Islam sebesar 47.140%. Faktor 2 terdiri

⁵⁰Laililatifah Puspitasari. (2014) *Analisis Penerapan Etika Bisnis Islam Terhadap Terhadap Profitabilitas Rumah Youghurt Berdasarkan Perspektif Karyawan, Skripsi Program Studi Akuntansi UIN Maulana Ibrahim Malik*,. Tidak diterbitkan

atas variabel kehendak bebas dan tauhid dapat menjelaskan tentang penyebab-penyebab perdagangan Pasar Ciputat berperilaku etis dalam menjalankan bisnis secara Islam sebesar 20,095%. Faktor 1 merupakan faktor yang paling dominan berpengaruh terhadap penerapan etika bisnis Islam pedagang Pasar Ciputat.

Hafiz Juliansyah, (2011). Penelitiannya adalah mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi etika bisnis Islam pedagang Pasar Ciputat. Jenis penelitian yang digunakan adalah kausalitas yakni tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan sebab akibat antar dua variabel atau lebih. Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu kesulitan dalam mendapatkan responden yang bersedia untuk mengisi kuisioner penelitian dan proses analisis dalam penelitian ini dilakukan hanya sampai pada langkah menginterpretasikan faktor yang telah terbentuk. Peneliti tidak melanjutkan pada langkah *validasi* atau *scores*⁵¹

Dari berbagai penelitian terdahulu yaitu dari tinjauan pustaka di atas penelitian yang dilakukan oleh peneliti kali ini adalah mengenai etika mahasiswa terhadap penerapan etika mahasiswa selama di tempat magang. Di mana penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya yang telah ada namun tetap mengenai etika.

⁵¹ Hafiz Juliansyah, (2011). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Etika Bisnis Islam Pedagang Pasar Ciputat*. Skripsi Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Syariah dan Hukum, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta,. Tidak Diterbitkan

BAB III

GAMBARAN OBJEK PENELITIAN

A. Sejarah Lembaga BMT Insan Mulia Palembang.

BMT Insan Mulia berdiri pada tanggal 25 Agustus 2010 di bawah binaan pusat inkubasi dan bisnis usaha kecil (pinbuk) Sumatera Selatan. BMT Insan Mulia berbadan hukum koperasi syariah yang disahkan pada tanggal 20 Mei 2011/No03/Notaris-PPAT Rizal, SH telah memiliki akses komputerisasi dan lembaga komputerisasi Indonesia.⁵²

Sedangkan BMT Insan Mulia merupakan salah satu bentuk program di bawah divisi madrasah ummat Dompot Sosial Insan Mulia disingkat DSIM. BMT Insan Mulia bergerak adalah koperasi yang bergerak di bidang simpan dan pembiayaan, serta memiliki unit-unit usaha yang dikelola oleh BMT Insan Mulia.

BMT Insan Mulia dikelola oleh tenaga profesional, berusaha memastikan bahwa semua dana seluruh anggota dan nasabah yang ditabung di BMT Insan Mulia dapat dikelola melalui program-program yang mampu mensinergikan ekonomi mikro dan makro demi tercapainya pemerataan ekonomi di seluruh lapisan masyarakat, dan menjadi salah satu alternatif pilihan untuk menabung yang ringan dan tabungannya akan termanfaatkan dengan baik.

⁵² Sumber: BMT Insan Mulia

B. Logo dan Legalitas BMT Insan Mulia

a. Logo BMT Insan Mulia



b. Adapun dasar pendirian dan legalitas koperasi syariah Insan Mulia sebagai berikut:

Badan Hukum	: Koperasi Syariah
Akte Pendirian	: Notaris Rizal SH No. 3 Tanggal 2 Mei 2011 & Akte Perubahan AD No. 03 Tanggal 2 Januari 2014
No	: Kep. Men KUKM No. 819/BH/VII.7/2011
TDP	: 060626400684
SIUP	: 503/SIUP.K/3612/KPPT/2011
NPWP	: 03.103.895.3-301.000
Izin Gangguan	: 503/IG.R/4651/KPPT/2013

C. Asas, Visi, misi dan tujuan BMT Insan Mulia.

Berikut adalah asas, visi, misi dan juga struktur lembaga BMT INSAN Mulia.

1. Asas

BMT Insan Mulia adalah pancasila dengan pemahaman sesuai aqidah Islamiyah dan berlandaskan pada *muamalah* syariah yang bersumber pada Al-Qur'an dan As-Sunah.

2. Visi

Visi dari BMT Insan Mulia adalah menjadi lembaga keuangan mikro yang sehat, berkembang dan terpercaya yang mampu melayani anggota dan masyarakat lingkungannya berkehidupan salam, penuh keselamatan, kedamaian, dan kesejahteraan.

3. Misi

Misinya adalah mengembangkan BMT Insan Mulia sebagai sarana gerakan pembebasan, gerakan pemberdayaan dan gerakan keadilan sehingga terwujud kualitas masyarakat di sekitar BMT yang salam, penuh keselamatan, kedamaian dan kesejahteraan.

4. Tujuan

Tujuan BMT Insan Mulia adalah mewujudkan kehidupan keluarga anggota dan masyarakat di sekitar salam, keselamatan, kedamaian dan kesejahteraan.⁵³

⁵³ Sumber: BMT Insan Mulia Palembang.

D. Jenis Usaha Dan Kegiatan

Berikut adalah jenis usaha-usaha dan kegiatan yang terdapat di BMT Insan Mulia, guna mencapai maksud dan tujuan bersama:

1. Usaha Ekonomi Prouktif
 - a. Menggalang dan menghimpun dana yang dipergunakan untuk melayani pembiayaan usaha-usaha anggota dan usaha BMT.
 - b. Memberikan pembiayaan kepada usaha-usaha produktif anggota melalui pelayanan yang cepat, layak, aman dan tepat sasaran.
 - c. Aturan dan jenis pembiayaan akan dituangkan dalam anggaran rumah tangga.
 - d. Mengembangkan usaha-usaha sektor rill yang menunjang usaha anggotanya
 - e. Mengelola usaha tersebut secara profesional berdasarkan prinsip syari'ah.
2. Usaha Kesejahteraan Sosial (UKS)
 - a. Menggalang dana ZIS bekerja sama dengan Badan Amil Zakat (BAZ)/Lembaga Amil Zakat Setempat.
 - b. Menggalangan dan menghimpun dana sosial dari sumber dana yang halal dan baik yang tidak mengikat.
 - c. Memberikan pinjaman dalam bentuk *Al-Qardul Hasan*.
 - d. Melaksanakan pendidikan dan bimbingan berusaha kepada anggota yang menerima pembiayaan agar mereka mampu mengembangkan

usahanya sehingga bisa mempertanggungjawabkan pembiayaan yang diterimanya.

- e. Melaksanakan pendidikan dan bimbingan pemanfaatan hasil usaha yang diperoleh sehingga benar-benar bermanfaat untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga/anggota.
- f. Melakukan pendidikan dan pembinaan *ruhiyah* pengurus, pengelola dan anggota BMT Insan Mulia untuk membentuk kepribadian/akhlak Islami yang utuh, tangguh dan mampu dalam beribadah menghadapi tantangan global.
- g. Melaksanakan pendidikan dan penyuluhan kesejahteraan yang dilaksanakan secara sistematis dan terencana.

3. Sumber Dana BMT Insan Mulia

Sumber dana BMT Insan Mulia berasal dari sumber dana BMT Insan Mulia terdiri atas modal dan pinjaman.

- a. Modal BMT Insan Mulia berasal dari:
 1. Simpanan pokok khusus
 2. Simpanan pokok
 3. Simpanan wajib
 4. Sumbangan-sumbangan yang tidak mengikat (*hibah*)
 5. Sisa hasil usaha yang dicadangkan
- b. Dana pinjaman bersumber dari:
 1. Simpanan-simpanan sukarela anggota

2. Usaha penyertaan dari pemerintah melalui Pusat Inkubasi dan Bisnis Usaha Kecil.
3. Perorangan, Bank, dan lembaga keuangan lainnya.
4. Sumber-sumber lain yang sah dan halal.

E. Struktur BMT Insan Mulia⁵⁴

⁵⁴ Sumber: BMT Insan Mukia Palembang.

F. Jabatan dan tanggung jawab

1. Dewan pengurus

a. Ketua: memimpin rapat anggota dan rapat pengurus

- 1) Memimpin rapat bulanan pengurus dengan manajemen, menilai kerja bulanan dan kesehatan BMT Insan Mulia.
- 2) Ikut menandatangani surat-surat berharga serta surat-surat lain yang berhubungan dengan penyelenggaraan keuangan BMT Insan Mulia.
- 3) Menjalankan tugas-tugas yang diamanatkan oleh pemimpin BMT Insan Mulia sebagaimana tertuang dalam AD/ART BMT Insan Mulia, khususnya mengenai pencapaian tujuan.

b. Sekretaris

- 1) Membuat serta memelihara berita acara yang lengkap dan asli dari rapat anggota dan rapat pengurus.
- 2) Bertanggung jawab atas pemberitahuan kepada anggota rapat diadakan sesuai dengan ketentuan AD/ART.
- 3) Memberikan catatan-catatan BMT Insan Mulia.
- 4) Memverifikasi dan memberikan saran pada ketua tentang berbagai situasi dan perkembangan BMT Insan Mulia.

c. Bendahara

- 1) Bersama manager bersama memegang rekening di Bank.
- 2) Bertanggung jawab mengarahkan, memonitor dan mengevaluasi pengelolaan oleh pengelola.

- 3) Sebagai penasehat dan pemberi saran dan atau fatwa kepada pengurus dan pengelola mengenai hal-hal yang terkait dengan syariah seperti penetapan produk.

d. Pengawas

- 1) Sebagai mediator antara BMT dengan Dewan Syariah Nasional atau Dewan Pengawas Syariah Provinsi.
- 2) Mewakili anggota dalam pengawasan Syariah.

e. *General Manager*

- 1) Merumuskan strategi dan taktik operasional dalam rangka melaksanakan keputusan pengurus dan keputusan musyawarah tahunan.
- 2) Mengusulkan fungsi kontrol dan pengawasan terhadap kerja karyawan.
- 3) Melaporkan kinerja kepada pengurus dalam periode waktu tertentu.

f. Operasional

1) *Teller*

- a) Berkaitan langsung dengan bagian keuangan.
- b) Melakukan pembukaan dan penutupan kas.

2) Bendahara: mengurus bagian keuangan.

3) *Accounting*: mengurus transaksi harian.

g. Marketing

1) *Funding Officer:*

- a) Mencari nasabah.
- b) Mengumpulkan dana.

2) *Account Officer:*

- a) Merencanakan sistem dan strategi pemasaran.
- b) Melakukan analisis usaha nasabah calon peminjam.
- c) Menjemput simpanan dan tabungan anggota.⁵⁵

G. Lokasi Penelitian.

Lokasi penelitian yang diambil peneliti adalah di sebuah lembaga pembiayaan yaitu, BMT Insan Mulia Palembang yang beralamatkan Jl. Letnan Murod No. 948 Talang Ratu KM 5 Palembang.

⁵⁵ Sumber: BMT Insan Mulia Palembang

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Pemahaman Mahasiswa Terhadap Etika

Suatu ilmu dipelajari karena ada manfaatnya. Di antara ilmu-ilmu itu ada yang memberikan manfaat dengan segera dan ada pula yang dipetik buahnya setelah agak lama diamalkan dengan segala ketekunan.⁵⁶ Begitu juga dengan ilmu etika yang telah didapat di bangku kuliah, dalam hal ini adalah ilmu mengenai etika yang diterapkan ketika mahasiswa menjalani praktikum lapangan atau magang.

Dalam hasil penelitian yang telah dilakukan, dari beberapa pertanyaan yang diajukan oleh peneliti maka dapat diambil hasilnya dari beberapa narasumber, yaitu Emma Hermawati selaku General Manager dari BMT Insan Mulia Palembang, Nurhidayat, dan Erma Wati selaku mahasiswa jurusan D3 Perbankan Syariah UIN Raden Fatah Palembang dan Riska Purnamasari yang pernah magang di BMT Insan Mulia Palembang. Kuliah etika salah satu mata kuliah yang ada di jurusan D 3 Perbankan Syariah.

⁵⁶ Dr. H. Hamzah Y'qub. *Etika Bisnis Islam : Pembinaan Akhlakulkarimah.*, (Bandung : Diponegoro Bandung). hal. 23

Beberapa pendapat yang menggambarkan pemahaman etika mahasiswa antara lain di kemukakan oleh beberapa mahasiswa adalah sebagai berikut :

Menurut Riska Purnamasari : etika adalah suatu ilmu yang mempelajari mengenai tingkah laku manusia berupa tingkah laku yang baik dan tingkah laku yang buruk.

Menurut Nurhidayat : etika adalah perbuatan atau perilaku yang dilakukan berdasarkan akal pikiran.

Menurut Erma Wati, etika adalah suatu perilaku yang dilakukan oleh seseorang yang mencerminkan baik buruknya seseorang dalam bertindak.⁵⁷

Dari penjelasan di atas, menyatakan bahwa etika adalah sesuatu yang mencerminkan perilaku baik dan buruk seseorang yang dilakukan berdasarkan akal pikiran. Ilmu etika adalah ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang seharusnya bertindak. Untuk itulah ilmu dalam beretika adalah satu hal yang penting sebelum mahasiswa melakukan magang, karena etika yang baik sangat berpengaruh terhadap mahasiswa dalam bertindak ketika melaksanakan magang.

Berdasarkan hasil wawancara, terkait ilmu etika yang diperoleh oleh beberapa mahasiswa adalah sebagai berikut:

Menurut Riska Purnama Sari, Nurhidayat dan Erma Wati, dalam mengikuti kuliah etika ilmu yang peroleh dalam beretika adalah sebagai

⁵⁷ Riska Purnama Sari dkk, *Wawancara Penelitian Etika Mahasiswa*, Mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang. Kamis, 06 Oktober, 2016.

berikut, etika cara berpakaian, berpenampilan, keaktifan ketika menjalani magang, etika sopan santun baik terhadap nasabah, dan etika-etika apa saja yang tidak boleh dilakukan baik ketika magang ataupun ketika sudah bekerja.⁵⁸

Berdasarkan wawancara di atas bahwa kuliah etika yang diikuti memberikan pemahaman terhadap mahasiswa mengenai tata cara etika yang baik saat menjalani magang, Ilmu dalam beretika adalah suatu hal yang sangat penting di mana etika yang baik dapat mempengaruhi kepribadian mahasiswa itu sendiri.

Setelah memperoleh bekal maka akan ada Penerapan Etika di Tempat Magang yang di aplikasikan oleh mahasiswa.

Penerapan ilmu etika yang sudah diperoleh dari mata kuliah etika sangatlah dirasakan oleh narasumber di antaranya belajar untuk selalu disiplin, contoh etika ketika berpakaian agar selalu rapi, etika dalam berperilaku, dan berpenampilan, berbicara dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar, tidak datang terlambat, etika disiplin waktu selalu mencoba untuk datang tepat waktu, etika berinteraksi dengan baik kepada pegawai dan nasabah yang dijumpai.⁵⁹

Dari ketiga narasumber di atas, bahwa teori yang mereka dapatkan di bangku kuliah, dapat diterapkan dengan baik dan maksimal pada saat mereka melaksanakan magang.

⁵⁸ *Ibid*

⁵⁹ Erma Wati, *op.cit*

Dari setiap penerapan etika yang sudah dilakukan tentunya akan membuahkan manfaat bagi para pelakunya, berikut adalah beberapa manfaat yang telah di peroleh oleh mahasiswa yang magang di BMT Insan Mulia diantaranya sebagai berikut :

1. Mendapatkan perlakuan yang baik dari para karyawan
2. Mudah akrab dengan orang-orang di tempat magang
3. Mudah dikenal karena perilaku yang baik dan ramah
4. Mendapatkan kepercayaan baik dari tempat magang dan juga teman satu kloter saya.
5. Membawa nama baik kampus dan tempat magang.⁶⁰

Berdasarkan teori pada bab sebelumnya bahwa suatu tindakan itu baik jika tujuan dan akibat perbuatan tersebut berdampak baik. Dari penerapan etika yang baik dapat memberikan manfaat yang baik pula bagi para pelakunya. Manfaat itu tidak hanya dirasakan bagi mereka sendiri, melainkan juga bagi kampus dan BMT Insan Mulia.

Selain hal di atas, juga terdapat kendala dan solusi dalam pelaksanaannya, diantaranya adalah sebagai berikut :

Menurut Riska Purnama Sari : dalam penerapan etika masih ada beberapa mahasiswa yang memiliki etika yang kurang baik diantaranya suka datang terlambat, tidak hadir tanpa keterangan, dan berbuat gaduh saat jam kerja. dan ketika ada pelanggaran yang dilakukan mahasiswa di

⁶⁰ *Ibid*

tempat magang hendaknya diberikan sanksi agar menumbuhkan kesadaran dan kedisiplinan bagi mahasiswa.

Menurut Ermawati : "ilmu etika yang diperoleh kurang maksimal karena hanya disampaikan dalam bentuk materi saja, berupa makalah dan diskusi di dalam kelas. Sebaiknya teori yang diberikan diimbangi dengan praktek, contoh praktek dalam berpakaian rapi dalam kuliah sehari-hari dan kedisiplinan waktu saat kuliah."⁶¹

Namun pada kenyataannya tidak setiap mahasiswa yang magang selalu menerapkan etika yang baik. Ada beberapa mahasiswa yang tidak menerapkan etika sesuai dengan mata kuliah etika perbankan maupun etika yang telah diterapkan pada BMT Insan Mulia. agar etika baik itu dapat diaplikasikan dengan maksimal hendaknya ada kesadaran dari masing-masing pihak. Bagi mahasiswa hendaknya memiliki kesadaran dalam menjalani magang dengan menerapkan ilmu etika yang sudah diperoleh, hendaknya BMT Insan Mulia memberikan sanksi yang tegas saat ada mahasiswa yang melanggar peraturan, dan dari pihak kampus lebih memaksimalkan teori yang diimbangi praktek guna menumbuhkan budaya etika yang baik terhadap mahasiswa.

⁶¹ *Ibid*

B. Penerapan Etika Mahasiswa .

Penerapan etika merupakan implementasi dari ilmu-ilmu yang sudah didapat. Berikut ini adalah hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis terhadap narasumber dari BMT Insan Mulia mengenai etika Mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang yang sudah magang di BMT Insan Mulia Palembang.

Penerapan kuliah etika yang dilakukan oleh mahasiswa dapat dilihat dalam kesehariannya selama menjalani magang, mahasiswa yang sudah mempunyai etika yang sudah baik karena mahasiswa telah mendapatkan pembekalan materi dalam mata kuliah etika tentunya dalam etika di dunia perbankan. Etika yang baik pada mahasiswa dilihat dari tata cara mereka dalam berpakaian, berbicara, sopan santun baik terhadap karyawan maupun nasabah pada BMT Insan Mulia Palembang. Mereka juga berusaha disiplin dalam waktu mulai dari datang hingga pulang dan mereka akan meminta izin apabila ada keperluan ataupun urusan pada saat jam magang. Etika baik dari mahasiswa sangat bermanfaat bagi BMT karena keaktifan mereka dalam belajar menumbuhkan diskusi yang akhirnya saling berbagi ilmu satu sama lain, mereka juga turut membantu pekerjaan-pekerjaan karyawan yang ada di BMT, serta turut mengenalkan BMT Insan Mulia kepada masyarakat dengan nilai positif yang mereka bawa dengan etika yang baik melalui penampilan dan sopan santun.

Mata kuliah etika pada mahasiswa harus tetap diberikan kepada mahasiswa karena itu adalah hal yang sangat penting, melalui hal tersebut

mahasiswa memperoleh bekal tentang apa saja yang harus mereka lakukan ketika menjalani magang. Selain teori-teori hendaknya mahasiswa diberikan praktik dalam beretika sebelum melakukan magang, contohnya praktek kedisiplinan pakaian dan waktu ketika proses mata kuliah etika di kampus, dan waktu mahasiswa akan melakukan magang baiknya dari pihak kampus melakukan serah terima mahasiswa magang kepada pihak BMT Insan mulia, guna menjalin hubungan baik antara BMT Insan Mulia dan kampus UIN Raden Fatah Palembang. Dengan adanya serah terima tersebut, mahasiswa akan mempunyai tanggung jawab untuk selalu beretika baik ketika magang, serta menjaga kepercayaan BMT terhadap kampus. Karena penerapan etika yang baik pada mahasiswa ketika magang akan memberi dampak baik pula pada diri mereka sendiri, dampak baik pada BMT Insan Mulia selaku tempat magang dan juga pada UIN Raden Fatah Palembang selaku kampus tempat mahasiswa mencari ilmu.

Penerapan etika pada mahasiswa sudah baik, namun terdapat beberapa mahasiswa magang yang masih suka melakukan etika yang buruk, seperti masih ada yang datang terlambat, tidur di jam magang berlangsung, dan tidak hadir magang tanpa memberikan keterangan terhadap pihak BMT Insan Mulia Palembang. Untuk turut menerapkan etika yang baik pada mahasiswa pihak BMT melakukan penyuluhan pada hari pertama magang tentang aturan dan ketentuan operasional yang ada di BMT Insan Mulia Palembang. Untuk mencegah hal buruk yang akan

terulang kembali pada mahasiswa, kami memberikan teguran pada kesalahan yang dilakukan oleh mahasiswa yang bersangkutan”.⁶²

Namun pada kenyataannya tidak semua mahasiswa menerapkan etika yang baik ketika melaksanakan magang. Terdapat juga beberapa mahasiswa yang beretika kurang baik selama magang, untuk itu dari pihak BMT memberikan sanksi berupa teguran. Hendaknya selain teguran pihak BMT harus memberikan tindakan lanjut jika kemudian pelanggaran masih terjadi, tidak hanya sekedar teguran. Agar dapat menimbulkan kesadaran pada mahasiswa yang suka melanggar peraturan.

⁶² Emma Hermawati, *Op.cit.*.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian pembahasan tentang manfaat kuliah etika terhadap penerapan etika mahasiswa selama magang di BMT Insan Mulia Palembang, penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut. Pembekalan yang diberikan kepada mahasiswa dalam kuliah etika sangat bermanfaat bagi mahasiswa, apalagi setelah menjalani magang, mereka mendapatkan bekal cara beretika yang benar, baik etika dalam berpenampilan, berbicara, sopan santun dan etika lainnya. Sehingga mereka mampu berinteraksi dengan baik terhadap orang-orang yang mereka temui., baik itu terhadap teman-teman, para karyawan, pemimpin lembaga dan juga nasabah dari tempat mereka magang. Dengan etika baik yang dimiliki oleh mahasiswa, mereka mendapatkan balasan perlakuan yang baik pula dari tempat mereka magang., mereka juga memberikan kemudahan pada BMT Insan Mulia Palembang dengan berperan aktif dan kreatif dalam membantu operasional pada BMT Insan Mulia Palembang. Etika yang baik, selain memberi dampak positif terhadap diri sendiri juga membawa dampak positif terhadap kampus UIN Raden Fatah Palembang dan BMT Insan Mulia Palembang.

Namun selain hal tersebut, ada juga dampak negatif yang sering timbul di tempat magang karena tidak semua mahasiswa menerapkan

etika sesuai dengan semestinya, di antara pelanggaran etika yang sering terjadi di BMT Insan Mulia. adalah sebagai berikut, yaitu adanya mahasiswa yang sering datang terlambat, tidak hadir tanpa memberikan keterangan, dan berbuat gaduh saat jam kerja. karena hal tersebut hendaknya ada kesadaran dari mahasiswa untuk menerapkan etika yang sudah diperoleh di bangku kuliah, dan disiplin di setiap saat. Kemudian adanya keseimbangan antara materi dan praktik etika kepada mahasiswa, dan meningkatkan peraturan juga adanya sanksi yang lebih tegas terhadap mahasiswa agar tercipta etika yang lebih baik kepada mahasiswa.

B. Saran

1. Hendaknya mata kuliah etika yang diberikan lembaga pendidikan bukan hanya berupa materi namun harus adanya penerapan sistem praktik sehingga mahasiswa dapat mengetahui dengan jelas mengenai etika yang baik.
2. Mahasiswa harus mengikuti kuliah etika dan menerapkannya dengan baik karena etika yang baik sangat penting dalam memasuki dunia kerja.
3. Hendaknya BMT Insan Mulia meningkatkan peraturan-peraturan yang harus ditaati oleh mahasiswa magang dan memberikan konsekuensi terhadap mahasiswa yang melanggar peraturan guna menumbuhkan kedisiplinan terhadap mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Fitri. (2013) *Etika Bisnis Islam Konsep Implementasi Pada Pelaku Usaha Kecil. Jurnal Etika Bisnis*, Volume 6, Nomer 1. Diterbitkan
- Amin, Ahmad. 1983 *Etika (Ilmu Akhlak)*, (Terj.) K.H Farid Ma'ruf, Dari Judul Asli Al-Akhlaq, Jakarta: Bulan Bintang
- Charris Zubair Achmad. 1980, *Kuliah Etika*, Jakarta: Rajawali Pers
- Daryanto, SS. 1998. *Kamus Lengkap bahasa Indonesia*. Surabaya ; ApolloAries
- Emma Hermawati, *Wawancara Penelitian Etika Mahasiswa*, General Manager BMT Insan Mulia Palembang, 04 Oktober 2016.
- Erma Wati, *wawancara penelitian etika mahasiswa*, mahasiswa UIN raden Fatah Palembang. Kamis, 12 Oktober, 2016.
- Fitriyani, Agus Lukman. (2011) , *Pengaruh Etika Kerja Dan Motivasi Kerja Islam Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan* Skripsi Program Studi Ekonomi Islam IAIN Walisongo Semarang. Tidak Diterbitkan
- Juliansyah, (2011) Hafiz. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Etika Bisnis Islam Pedagang Pasar Ciputat. Skripsi program studi Perbankan Syariah Fakultas Syariah dan Hukum, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.*,. Tidak Diterbitkan
- Iskandar, 2009 *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta, Gaung Persad(GP Press)
- Juliansah, Noor. 2011 *Metode Penelitian*. Jakarta:Prenadamedia GroupAmirin
- Kasmir. 2011 *Etika Costemer Service*, Jakarta : PT. Raja Grapindo Indonesia
- Nurhidayat, *wawancara penelitian etika mahasiswa*, mahasiswa UIN raden Fatah Palembang. Kamis, 14 Oktober, 2016Poerwadarminta, W.J.S. 1991 *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
- Poerbakawatja, Soegarda. 1979 *Ensiklopedi Pendidikan*, Jakarta: Gunung Bagung
- Prastowo, Andi. 2011). *Memahami Metode-Metode Penelitian Suatu Tinjauan dari Data*, Yogyakarta: Aruzz Media
- Puspitasari, Laililatifah. (2014) *Analisi Penerapan Etika Bisnis Islam Terhadap Terhadap Profitabilitas Rumah Youghurt Berdasarkan Perspektif*

- Karyawan, Skripsi program studi Akuntansi UIN Maulana Ibrahim Malik*,
Tidak diterbitkan
- M. Satang. 2001. *Menyusun Rencana Penelitian*, Jakarta: PT. Rajawali
- Riska Purnama Sari, *wawancara penelitian etika mahasiswa*, mahasiswa UIN raden Fatah Palembang. Kamis, 06 Oktober, 2016.
- Ruslan, Rosady. 2004 *Etika Kehumasan Konsepsi dan Aplikasi*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Kirana, Andy. 1996. *Etika Bisnis Kontruksi*, Jakarta : kanisius.
- Krisanti. 2011. *Pengertian Penerapan*, Tidak Diterbitkan, Sholihin, M. 2005. *Akhlak Tasawuf: Manusia Etika Dan Makna Hidup*, Bandung: Nuansa
- Sari, Permata Lita. (2012). *Pengaruh Muatan Etika Dalam Pendidikan Akuntansi Terhadap Persepsi Etika Mahasiswa*. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, Voleme 3, Nomer 3. Diterbitkan
- Sri Gustiana, Ice. 2016 *Etika Perbankan Syariah*. Palembang: Noerfikri Offset
- S. Harahap, Sofyan. 2011. *Etika Bisnis Dalam Perspektif Islam* Jakarta: Selemba Empat
- Y'qub, Hamzah. *Etika Bisnis Islam : Pembinaan Akhlakulkarimah*, Bandung : Diponegoro Bandung
- Zubair, Achmad Charris. 1980. *Kuliah Etika*, Jakarta: Rajawali Pers